

IDENTIFIKASI KELAYAKAN LOKASI LAHAN BUDI DAYA LAUT DI PERAIRAN TELUK SALEH, KABUPATEN DOMPU, NUSA TENGGARA BARAT

Utojo, Abdul Mansyur, Andi Marsambuana Pirzan, Tarunamulia, dan Brata Pantjara

ABSTRAK

Nusa Tenggara Barat memiliki sumber daya lahan perikanan pesisir yang cukup potensial untuk pengembangan budi daya laut. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan kelayakan lokasi bagi pengembangan budi daya di perairan Teluk Saleh, Kecamatan Empang, Kabupaten Dompus, Nusa Tenggara Barat. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan metode survai. Pengumpulan data sekunder meliputi data iklim, data produksi perikanan, peta rupabumi Indonesia kawasan Sumbawa skala 1:25.000, digital citra landsat-7ETM, dan peta navigasi (batimetri) skala 1:500.000 yang dilakukan sebelum pelaksanaan survai. Data primer diperoleh melalui pengukuran langsung di lapang yang meliputi topografi pantai, keterlindungan, oseanografi, dan biologi. Seluruh lokasi pengambilan contoh ditentukan posisinya dengan Global Positioning System (GPS) dan data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan Sistem Informasi Geografis (SIG). Dari hasil penelitian ini telah diidentifikasi sumber daya lahan perikanan pesisir yang potensial dikembangkan untuk budi daya laut yaitu seluas 1.762,6 ha. Sumber daya lahan perikanan pesisir yang dinilai sangat layak (53,0 ha) dan layak (346,5 ha) untuk budi daya ikan dalam keramba jaring apung terdapat di sebelah timur dan selatan Pulau Rakit dalam kawasan Teluk Saleh, sedangkan yang dinilai sangat layak (181,8 ha) dan layak (998,7 ha) untuk budi daya rumput laut terdapat di sebelah barat dan sepanjang pantai Pulau Rakit dalam kawasan Teluk Saleh, dan yang dinilai sangat layak (182,6 ha) untuk budi daya kekerangan terdapat di sebelah utara Pulau Rakit dalam kawasan Teluk Saleh, masing-masing dituangkan dalam peta prospektif skala 1:50.000. Data rinci dan informasi mengenai kelayakan sumber daya lahan untuk budi daya laut, diharapkan dapat dijadikan acuan dalam menentukan prioritas pengembangan bagi penentu kebijakan di dalam pengaturan tata ruang pembangunan di daerah tersebut.

ABSTRACT: *Identification of potency and suitable location for mariculture in Saleh Bay, Dompus Regency, West Nusa Tenggara. By: Utojo, Abdul Mansyur, Andi Marsambuana Pirzan, Tarunamulia, and Brata Pantjara*

West Nusa Tenggara had coastal resources which were potential to be developed for mariculture, however the scientific data support was unavailable. This study was conducted by survey method to find out suitable location to be developed for mariculture in Saleh Bay, Dompus Regency, West Nusa Tenggara. Secondary data such as wheather, coastal fisheries production, Indonesia earth surface map scale 1:25,000, citra landsat-7ETM digital product, and navigation map scale 1:500,000 were collected before the study. The primary data was collected from each study areas and interpreted as mariculture requirement for several domesticated species i.e. fish, seaweed, and mollusca. Tematic map of area suitability as the main expected out put of the study was made through spatial analysis and GIS as suggested by reference. The total potential areas which are suitable for mariculture development are 1,762.6 hectares, namely for fish culture in floating net cage (399.5 hectares), seaweed (1,180.5 hectares), or mollusca (182.6 hectares).

KEYWORDS: *natural resources, coastal, aquaculture, site selection*

PENDAHULUAN

Perairan di Kawasan Timur Indonesia (KTI) mempunyai potensi yang sangat besar untuk pengembangan budi daya laut. Satu kawasan di antaranya adalah Nusa Tenggara Barat yang memiliki potensi sumber daya lahan budi daya laut masih

lestari dan belum dimanfaatkan secara optimal. Potensi tersebut memiliki keunggulan komparatif yang perlu mendapatkan prioritas penanganan agar dapat direalisasikan menjadi keunggulan kompetitif, sehingga peluang peningkatan produksi hasil budi daya di masa mendatang akan semakin besar. Untuk itu diperlukan dukungan penelitian dan iptek yang mantap